

Pemberdayaan Perempuan Berkemajuan Melalui Sekolah Ibu Pintar (SEKITAR)

Dwi Yunita Haryanti^{1*}, Siti Kholifah¹, Dina Ramadaniyah¹, Desta Almiira Hudoyo¹, Nadya Intifadha Furensa¹, Wasilatur Rohmah¹

¹Universitas muhammadiyah jember

dwiunita@unmuhjember.ac.id, sitikholidah@unmuhjember.ac.id, dromadaniyah@gmail.com, desta.almiira@gmail.com, nadyainti12@gmail.com, wasilatur04@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan ibu sangat penting dalam menjalani perannya sebagai ibu didalam keluarga dan masyarakat. Ibu yang berpendidikan dan berpengetahuan dapat menjadi teladan yang baik bagi keluarganya, terlebih anak-anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyiapkan wadah pendidikan informal yang mendampingi dan mengajarkan perempuan, khususnya ibu untuk menjadi sosok yang cerdas, cekatan dan teladan. Mitra pengabdian ini adalah Pimpinan Cabang Aisyiyah di Kecamatan Bangsalsari. Metode pelaksanaannya adalah pendidikan kesehatan yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Ahad, 16 April 2023 pukul 14.00-17.00 di Masjid Al Furqon Desa Bangsalsari Kabupaten Jember yang dihadiri oleh 38 peserta. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya sebuah komunitas informal yang diberi nama sekolah ibu pintar beserta kurikulum pembelajarannya. Kesimpulannya bahwa sekolah informal bagi ibu merupakan salah satu upaya untuk mengawal dan meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalankan perannya baik didalam keluarga maupun diranah masyarakat.

Kata Kunci: *Berkemajuan, Pemberdayaan, Perempuan, Sekolah Ibu Pintar*

Abstract

Mother's knowledge is very important in carrying out her role as a mother in the family and society. An educated and knowledgeable mother can be a good role model for her family, especially children. The purpose of this community service is to prepare an informal educational platform that accompanies and teaches women, especially mothers, to become intelligent, agile and exemplary figures. This dedication partner is the Head of the Aisyiyah Branch in the Bangsalsari District. The implementation method is health education which consists of the stages of preparation, implementation and evaluation. The dedication activity was carried out on Sunday, April 16 2023 at 14.00-17.00 at the Al Furqon Mosque, Bangsalsari Village, Jember

Regency which was attended by 38 participants. The result of this community service is the formation of an informal community called the Smart Mother School and its learning curriculum. The conclusion is that informal schools for mothers are one of the efforts to guard and increase the knowledge of mothers in carrying out their roles both within the family and in the community.

Keywords: *Progressive, Empowerment, Woman, Smart Mother School*

I. PENDAHULUAN

Ibu yang berpendidikan dan berpengetahuan dapat menjadi teladan yang baik bagi keluarganya, terlebih anak-anak. Pengetahuan ibu juga merupakan faktor penting dan krusial dalam melaksanakan peran ibu dalam keluarga (Akram & Pervaiz, 2020). Pola hidup anak dalam keluarga juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang ibu memiliki pengetahuan tentang mengelola, mendidik, mengembangkan dan memberikan keteladanan sehingga seorang ibu benar-benar menjadi tempat pertama bagi seorang anak dalam melangkah menuju kehidupan selanjutnya (Aziza, 2020). Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan

yang dimilikinya akan mempengaruhi perkembangan anak, kedekatan hubungan ibu dan anak menjadi modal dasar yang berarti dalam melaksanakan pendidikan dirumah (Sudirman, 2021).

Pendidikan dan pengetahuan tidak hanya diperoleh di lembaga-lembaga formal, namun terdapat banyak lembaga informal yang memberikan pendampingan kepada para ibu untuk dapat melaksanakan perannya dengan baik. Beberapa istilah seperti sekolah ibu, *mother school*, *madrasatul ummahat* muncul sebagai sarana mengupgrade pengetahuan ibu dalam menjalankan perannya baik didalam keluarga maupun diranah masyarakat. Sekolah ibu menyajikan konsep pendidikan islam, mendidik ibu untuk kompeten terhadap peran yang dijalani baik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Wasitoh, 2018).

Era digitalisasi menjadikan generasi hari ini pemakai utama teknologi, banyak hal positif yang didapatkan namun mau tidak mau dampak negatif dari dunia digital ini harus diminimalisir dengan kontrol yang baik dari orangtua (Prasetyo, 2022). Berkurangnya perhatian ibu dalam memberikan pendidikan dan perhatian serta keteladanan kepada anak, menjadikan pendidikan anak di keluarga terjadi begitu saja, tanpa ada unsur kesadaran dan perencanaan yang matang. Multi peran yang dijalani oleh seorang ibu terkadang juga menggeser tugas utama mereka menjadi sekolah pertama atau *madrasatul ula* bagi anak-anaknya.

Tahun 2021 tercatat 65 ribu pengajuan dispensasi perkawinan usia anak dan pada 2022 terdapat sebanyak 52 ribu pengajuan dengan 34 ribu perkawinan anak didasari oleh faktor cinta. Sekitar 13.547 pengajuan pernikahan karena hamil diluar nikah dan 1.132 karena sudah melakukan hubungan intim (KEMENPPPA, 2023). Data tersebut cukup menjadi alasan bagaimana pentingnya pendidikan dan pengetahuan seorang calon ibu dan ibu dalam membangun generasi selanjutnya. Bagaimana mungkin akan tercipta sebuah generasi tangguh jika diawali dengan bobroknya moral, hilangnya keteladanan dan pelanggaran terhadap nilai dan norma agama. Persentase ibu bekerja pada tahun 2022 sebesar 69,52% (Angraini et al., 2021), peran ganda ini menuntut komitmen tinggi terhadap peran utama seorang ibu dalam keluarga. Ibu bekerja bukanlah sebuah kesalahan selama ibu mampu untuk menjalani perannya dengan baik, mampu membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk keluarganya serta tidak melampaui batas nilai dan norma syariat. Hal yang perlu diwaspadai adalah dampak negatif yang mungkin muncul dari peran ganda seorang perempuan yang kemudian menjadikan sosok perempuan tersebut melanggar kodratnya, kekhawatiran inilah yang membutuhkan penguatan-penguatan yang bersifat intensif, berkala dan berkelanjutan (Samsidar, 2019).

Pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita sangat mempengaruhi peran ibu dalam memberikan pengasuhan (Nurdin et al., 2022). Program pemberian ASI eksklusif sulit tercapai atau bahkan mengalami kegagalan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif (Angraini, 2020). Deteksi tumbuh kembang pada anak akan terlambat dan dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak jika orang tua tidak mengetahui bagaimana melakukan stimulasi yang sesuai dengan usia anak (Alvinasyrah, 2021). Remaja tidak akan memahami dengan baik nilai dan norma agama serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari jika orang tua tidak memberikan pola pengasuhan berdasarkan nilai agama atau yang dikenal dengan spiritual parenting dan keteladanan untuk menanamkan karakter yang baik (Y. I. Lestari, 2019).

Hasil analisis masalah yang dilakukan pada mitra, terdapat beberapa prioritas masalah, diantaranya adalah masyarakat masih menganggap peran seorang ibu hanyalah dirumah saja, sehingga tidak dibutuhkan pendidikan dan pengetahuan yang baik, belum ada lembaga atau kelompok masyarakat yang konsen

dibidang ini dan banyak ibu yang berpendidikan tinggi namun kurang terampil dalam melaksanakan perannya.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua, terlebih ibu sangat penting dalam menjalani perannya sebagai ibu didalam keluarga dan masyarakat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyiapkan wadah atau lembaga pendidikan informal yang mendampingi dan mengajarkan perempuan, khususnya ibu untuk menjadi sosok yang cerdas, cekatan dan teladan dengan menghiasi diri dengan ilmu

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, seperti yang tergambarakan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini diukur dengan kuisisioner yang diberikan kepada seluruh peserta dan jumlah peserta yang menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pembelajaran di madrasatul ummahat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase persiapan telah dilakukan satu bulan sebelumnya, dimulai dengan analisis masalah dan *focus group discussion* dengan mitra pengabdian guna membahas masalah-masalah yang kerap dihadapi oleh ibu dalam menjalani perannya didalam keluarga. Hasil dari diskusi ini adalah dibentuknya sebuah komunitas ibu yang peduli terhadap keoptimalan peran ibu dalam keluarga. Komunitas ibu ini diberi nama Sekolah Ibu Pintar (SEKITAR), bisa dan boleh diikuti oleh ibu dan calon ibu. Kegiatan dalam komunitas ini nantinya akan disusun berdasarkan beberapa tema besar terkait dengan peran ibu. Harapannya, waktu kosong yang dimiliki oleh ibu-ibu tidak terbuang hanya untuk menonton acara televisi, bermain media sosial, game atau membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat. Sebagaimana hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya manajemen waktu bagi individu maupun bagi organisasi karena dapat membantu dalam

menentukan prioritas dan menentukan tingkat urgensi dalam melakukan sebuah aktivitas (Rizal et al., 2022). Berikut dokumentasi diskusi pada tahap persiapan.



Gambar 1. Diskusi dengan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema pemberdayaan perempuan berkemajuan melalui madrasatul ummahat ini telah dilaksanakan pada hari Ahad, 16 April 2023 pukul 14.00-17.00 bertempat di Masjid Al Furqon Desa Bangsalsari Kabupaten Jember yang dihadiri oleh 38 peserta dari 50 undangan yang telah disebar atau sekitar 76% kehadiran. Kegiatan ini dikemas sebagai *soft launching* dari komunitas ibu yang telah direncanakan sebelumnya yaitu sekolah ibu pintar, diawali dengan *opening ceremony* dan kemudian penjelasan tentang maksud dan tujuan dibentuknya sekolah ibu pintar dan dilanjutkan dengan pemaparan kurikulum pembelajaran.

Penjabaran materi pertama tentang sekolah ibu pintar disampaikan oleh narasumber dari anggota pelaksana, poin-poin yang disampaikan adalah pengertian sekolah ibu, tujuan dan peran sekolah ibu terhadap diri ibu sendiri, keluarga, masyarakat dan rutinitas. Dari materi ini, peserta diajak untuk meningkatkan peran masing-masing sesuai fase yang sedang dijalani.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Sekolah Ibu Pintar

Materi kedua, pengenalan tentang kurikulum pembelajaran yang disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tema utama yang akan diangkat untuk 6 pekan pertama adalah terkait peran ibu dalam meningkatkan kesehatan keluarga: fokus pada kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran paling utama dari seorang ibu dalam keluarga sebelum peran-peran lainnya adalah memperhatikan dan menjaga kesehatan keluarga (Lestari & Sedayu, 2020). Penjabaran tema setiap pekannya adalah konsumsi dan pola makan anak, kesehatan gigi anak, perawatan anak sakit, kesehatan mental anak, tumbuh kembang anak dan perilaku hidup bersih dan sehat. Narasumber juga menjelaskan tentang jadwal pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaannya.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tentang Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan kedua materi tersebut, tampak antusiasme peserta yang disampaikan melalui sesi tanya jawab. Pada sesi evaluasi, beberapa peserta terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi melalui kuisioner menyatakan bahwa sebanyak 82,8% ibu memahami perannya dalam keluarga. 25 peserta atau 65,7% ibu menyetujui dibentuknya sekolah ibu pintar yang sangat bermanfaat bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuannya dan melaksanakan peran dalam keluarga secara optimal, terlebih dalam hal urusan kesehatan keluarga.

Keunggulan dari program ini adalah peserta akan mendapatkan tambahan dan penyegaran ilmu pengetahuan, tempat untuk *sharing* dan bertukar pendapat serta tidak dibebaninya peserta dengan biaya apapun (gratis). Meskipun demikian, program sekolah ibu pintar ini memiliki kelemahan diantaranya tidak semua peserta menyatakan kesediaannya untuk mengikuti program ini dengan alasan bekerja, malu dan beberapa diantaranya tanpa menyebutkan alasanannya. Pelaksana pengabdian sadar bahwa sesuatu yang baru membutuhkan proses dan waktu untuk bisa diterima oleh masyarakat. Butuh waktu untuk mengubah kebiasaan yang selama ini telah dilakukan, sehingga terbentuknya wadah atau program sekolah ibu pintar ini ditengah masyarakat dengan dukungan beberapa pihak sudah sangat mencukupi. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa seseorang akan berubah sebagaimana pembelajaran yang

diterima dari lingkungan terdekatnya maupun dirinya sendiri dan proses pembelajaran diri tersebut yang akan membentuk seseorang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dirinya (Pakpahan, et al., 2021).

IV. KESIMPULAN

Keluarga sehat berawal dari ibu yang hebat dalam melaksanakan manajemen keluarga. Sekolah ibu pintar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu, forum ini dibentuk sebagai wadah bagi para ibu untuk menjadi sosok yang cerdas, cekatan dan teladan dengan senantiasa menghiiasi diri dengan ilmu. Terbentuknya komunitas sekolah ibu pintar (SEKITAR) ini menjadi salah satu wadah bagi ibu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara non formal. Berdasarkan survey, 82,8% dari 38 peserta soft launching sekolah ibu pintar memahami maksud dan tujuan dibentuknya sekolah informal dan 25 peserta atau sekitar 65,7% menandatangani surat kesediaan mengikuti sekolah ibu pintar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S., Nurhayati, lukitasari, I., Bodromurti, W., & Surida, D. (2021). *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: KEMENPPPA.
- Akram, S., & Pervaiz, Z. (2020). Mother's education as a predictor of individual' s opportunities to learn and earn. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(4), 879–884. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.196>
- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Anggraini, R. (2020). Faktor-faktor luar yang mendukung pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(1), 78–87.
- Aziza, N. (2020). Kesiapan Ibu Dalam Perannya Sebagai Pendidik Anak Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 251–266. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.2.251-266>
- KEMENPPPA. (2023, Januari Jum'at). www.google.com. Retrieved from www.kemenpppa.go.id: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4357/kemen-pppa-perkawinan-anak-di-indonesia-sudah-mengkhawatirkan>
- Lestari, B. B., & Sedayu, K. (2020). Pelatihan Parenting Di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Pendahuluan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85–94.
- Lestari, Y. I. (2019). Bagaimana Pengasuhan Spiritual Mampu Membangun Karakter yang Baik pada Remaja Muslim? *Jurnal Psikologi*, 15(2), 108. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i2.7794>
- Nurdin, A., Muhammad, Bukhari, Murtadhahadi, Ibrahim, M. I. T., & Mahyuddin. (2022). Penyuluhan Tentang Pengetahuan Ibu dan Social Ekonomi Keluarga Terhadap Pencegahan Gizi Buruk Pada Keluarga Ibu Balita di Puskesmas Cot Glie Aceh. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 29–36.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, R., Manurung, E., . . . Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

- Prasetyo, I. D. (2022, Mei Selasa). <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>. Retrieved from www.google.com:
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penguatan-peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak>
- Rizal, A. S., Nitta, S., Wirya, C., & Pamulang, U. (2022). *UNTUK IBU-IBU TAMAN*. 1–4.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, Vol. 12,(2), 655–663.
- Sudirman, M. (2021). *Fungsi Dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati Dalam Perspektif Jalaluddin Rakhmat*.[http://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/1/SKRIPS I MEGI SUDIRMAN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/1/SKRIPS%20MEGI%20SUDIRMAN.pdf)
- Wasitoh, M. (2018). *Mendidik Ibu Bisa menjadi Serba Bisa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.